

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Responden yang paling banyak mengkonsumsi minuman keras yaitu umur 16-19 tahun sebanyak (66,7%)
2. Penyebab responden mengkonsumsi minuman keras adalah lingkungan (66,8%), individu (20,0%), dan adat istiadat (13,3%)
3. Persentase responden yang mengkonsumsi minuman keras 89,12% dan yang tidak mengkonsumsi 10,88%

B. Saran

1. Untuk mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap dampak negatif, dari mengkonsumsi minuman keras, baik dari segi kesehatan, psikologis, maupun sosial. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk membangun lingkungan pergaulan yang positif dan menghindari teman sebaya yang dapat mendorong perilaku untuk mengkonsumsi minuman keras.
2. Untuk masyarakat perlu meningkatkan pengawasan serta komunikasi yang terbuka dengan remaja agar lebih mudah mencegah kecenderungan mengkonsumsi minuman keras. Karena lingkungan yang menjadi faktor paling mempengaruhi remaja.
3. Untuk peneliti diharapkan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa atau remaja yang mengkonsumsi minuman keras seperti, pengaruh lingkungan,

adat istiadat, serta teman sebaya. Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pencegahan dan intervensi yang lebih efektif. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor dan dampak bagi yang mengkonsumsi minuman keras.

4. Untuk institusi sebaiknya adanya edukasi dan penyuluhan rutin terhadap mahasiswa tentang bahaya minuman keras dari sisi kesehatan, sosial, hukum dan akademik. Serta memberikan konseling serta layanan psikologis pada mahasiswa yang mempunyai masalah pribadi atau tekanan akademik agar tidak melarikan diri ke minuman keras.